



## Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray pada Mata Pelajaran IPS

Sunarto Hanafi<sup>1\*</sup>, Fatmawaty Damiti<sup>2</sup>, Radia Hafid<sup>3</sup>, Yulianti Toralawe<sup>4</sup>,  
Melizubaida Mahmud<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Jl. Jend. Sudirman No.6 Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo 96128

Korespondensi penulis: [sunartohanafi18@gmail.com](mailto:sunartohanafi18@gmail.com)

**Abstract.** *This class action research aims to improve student learning outcomes in social studies learning through the cooperative model of two stay two stray type in class VII students of SMP Negeri 1 Limboto Barat. This type of research is classroom action research (PTK) while the approach uses a quantitative approach. This research was conducted at SMP Ngeri 1 Limboto Barat. The research subjects were the seventh grade students consisting of 27 students. This research was conducted in two cycles consisting of four competencies each cycle, namely planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques used in this study include tests, and observation. The instruments used were tests, observation sheets. Based on the results of the research, it is known that through the cooperative learning model type two stay two stray has a positive and significant effect on learning outcomes from cycle I seen from the average value of the test of learning outcomes of students who reach completeness 70% while those who do not reach completeness 30% and in cycle II the learning outcomes of students who reach completeness 89% while the learning outcomes of students who have not completed 11%.*

**Keywords:** *Activities , Learning Outcomes, Two Stay Two Stray Cooperative Model*

**Abstrak.** Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *two stay two stray* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Limboto Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Ngeri 1 Limboto Barat. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII yang terdiri 27 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari empat kompetensi setiap siklusnya, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi test, dan observasi. Instrument yang digunakan adalah test, lembar observasi. Berdasarkan hasil riset diketahui bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar dari siklus I dilihat dari nilai rata-rata test hasil belajar peserta didik yang mencapai ketuntasan 70% sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan 30% dan pada siklus II hasil belajar peserta didik yang mencapai ketuntasan 89% sedangkan hasil belajar peserta didik yang belum tuntas 11%.

**Kata Kunci:** Aktivitas , Hasil Belajar, Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa, dengan demikian pendidikan harus terlaksana dengan baik sesuai dengan perkembangan dan tuntutan yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan di sekolah menengah pertama yang menjadi titik awal dalam penanaman konsep keilmuan tersebut, karena itu harus dilakukan penanaman pondasi yang kuat agar siswa dapat menyerap beragam pengetahuan yang terkandung dalam pelajaran IPS, yang akan dipergunakannya untuk

meneruskan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Siswa diharapkan, hal yang lebih penting lagi bisa menerapkan konsep keilmuan yang didapatnya dari proses pembelajaran di sekolah ke dalam kehidupan nyata, sebagai bukti bahwa proses pembelajaran telah mencapai tujuannya. Hasil yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran seringkali jauh dari apa yang diharapkan, terutama dalam hal ini adalah pada proses pembelajaran IPS.

Untuk mencapai kompetensi dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS itu sendiri, maka dibutuhkan adanya aktivitas siswa dalam proses belajar baik aktivitas fisik maupun psikis karena tanpa adanya aktivitas maka proses belajar tidak akan mungkin terjadi dengan kata lain belajar adalah berbuat, tidak belajar jika tidak ada aktivitas. Belajar pada hakikatnya merupakan proses atau kegiatan atau aktivitas. Seorang dikatakan belajar kalau di dalam dirinya terdapat aktivitas, baik aktivitas fisik, maupun nonfisik, seperti emosi, dan aspek mental yang lainnya. Makin banyak keterlibatan aktivitas individu dalam belajar maka kadar belajar akan semakin tinggi. Interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Beragam permasalahan sering terjadi akibat kurangnya proses interaksi antara siswa dan pendidik dalam proses pembelajaran.

Guru yang kurang memperhatikan kesesuaian model pembelajaran yang ia gunakan dalam proses pembelajaran, akan menimbulkan proses tersebut tidak berjalan efektif dan kurang mendapatkan perhatian dari siswa, sehingga siswa cepat merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung dan biasanya berakhir pada hasil belajar siswa yang rendah. Masalah yang sering dihadapi dalam pembelajaran IPS ialah kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, siswa yang pintar selalu mendominasi kelas sehingga siswa yang pengetahuannya kurang cenderung pasif dan hasil belajar mereka rendah, oleh karena itu guru harus bisa mengelola kelas dengan baik agar terjadi proses belajar mengajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan, namun tetap berpegang pada pembelajaran yang berorientasi pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII SMP Negeri Limboto Barat bahwasanya rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, nilai siswa yang selalu dibawah KKM membuat guru sering memberikan remedial kepada siswa. Data hasil belajar yang didapatkan saat melakukan obsservasi menunjukkan hanya terdapat 5 orang siswa yang tidak memenuhi KKM sebesar 75 dari seluruh siswa yang berjumlah 27 orang. Maka berdasarkan data hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa hanya 33% siswa yang tuntas dan 67% siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa cenderung kurang paham dengan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Guru hanya berpatokan pada buku yang telah tersedia, dalam hal ini guru sangat jarang

menerapkan model pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar.

Hal ini pun yang membuat pembelajaran didalam kelas menjadi membosankan dan kurang menarik bagi siswa, maka hal tersebut menjadi pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru juga mengatakan bahwa dalam kegiatan belajar seperti diskusi kelompok sebagian siswa cenderung tidak aktif ataupun diam, ketika beberapa orang menyampaikan hasil diskusinya maka sebagian siswa lebih banyak diam dan menerima saja apa yang telah disampaikan. Masih banyak siswa yang malu dan takut untuk mengemukakan pendapatnya. Pembelajaran yang dikemas menarik mampu membuat siswa aktif dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Dalam mengatasi masalah tersebut salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada siswa yakni model pembelajaran kooperatif *type two stay two stray*. Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* merupakan pembelajaran kelompok yang memberikan peran aktif kepada siswa untuk saling bekerja sama dalam memperoleh informasi dalam memecahkan masalah, dengan cara memberikan *kesempatan* kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lainnya. Dengan demikian kemampuan sosial siswa akan lebih terasah, karena siswa dituntut untuk mampu berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan siswa lainnya.

Dari uraian latar belakang diatas menunjukan permasalahan yang terjadi pada siswa, guru dan hasil belajar siswa. Maka dari itu peneliti mengkaji lebih lanjut dengan mengambil judul “Meningkatkan Aktivitas Dan hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Koperasi Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di SMP Negeri 1 Limboto Barat” dengan harapan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Aktivitas**

Trinandita (1984) dan Belajar & Peran (2021) menyatakan bahwa hal yang paling mendasar yang dituntut dalam aktivitas belajar mengajar adalah keaktifan siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menciptakan interaksi yang baik antara guru dan siswa maupun antar siswa, sehingga suasana kelas menjadi segar dan kondusif. Siswa pun dapat terlibat aktif dalam mengembangkan kemampuannya secara maksimal. Aktivitas siswa akan membentuk pengetahuan dan keterampilan yang mendorong peningkatan prestasi belajar. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mengembangkan aktivitas siswa melalui berbagai bentuk kegiatan.

Jenis-jenis aktivitas siswa dapat digolongkan menjadi :

- Visual Activities: kegiatan yang berhubungan dengan melihat, mengamati, dan memperhatikan.
- Oral Activities: kegiatan yang berkaitan dengan mengucapkan, melafalkan, dan berpikir.
- Listening Activities: kegiatan menyimak dan berkonsentrasi dalam pelajaran.
- Motor Activities: kegiatan jasmani untuk mengekspresikan bakat yang dimiliki siswa.

Aktivitas belajar siswa merupakan unsur penting dalam keberhasilan pembelajaran. Menurut Sudjana (2011:105 dalam Andalangi et al., 2022), terdapat enam unsur dalam kegiatan belajar, yaitu tujuan belajar, peserta didik yang termotivasi, tingkat kesulitan belajar, stimulus dari lingkungan, pemahaman terhadap situasi, dan pola respons peserta didik. Jika semua unsur ini diterapkan secara optimal, pembelajaran akan berlangsung secara efektif, menarik, dan tidak membosankan. Rhiantini et al. (2017) menyatakan bahwa aspek penilaian dalam aktivitas siswa mencakup kedisiplinan, kerja sama, dan keaktifan. Aktivitas siswa meningkat seiring dengan tindakan yang diberikan, seperti penggunaan permainan tepuk semangat untuk meningkatkan kedisiplinan.

### **Hasil Belajar**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam Supardi (2013), indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak. Nana Sudjana menyebutkan bahwa hasil belajar dalam ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, yang menunjukkan kemampuan berpikir logis dan rasional. Suprijono dalam Thobroni menambahkan bahwa hasil belajar mencakup pola-pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar membawa perubahan perilaku setelah mengalami proses pembelajaran (Widodo & Widayanti, 2014).

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Sugiharto, Damayanti dkk. (2022), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi:

- Faktor internal:
  - Faktor jasmaniah: kondisi fisik dan kesehatan siswa sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.
  - Faktor psikologis: kondisi mental yang stabil dan positif mendukung proses belajar.
- Faktor eksternal:

- Faktor keluarga: lingkungan keluarga menjadi pengaruh pertama dan utama dalam perkembangan pendidikan siswa.
- Faktor sekolah: kedisiplinan dan tata tertib di sekolah sangat penting dalam menunjang pembelajaran.
- Faktor masyarakat: lembaga pendidikan nonformal juga berperan dalam menunjang keberhasilan belajar.

### **Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Nurulhayati dalam Rusman, pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok kecil untuk saling bekerja sama. Model ini menekankan dua tanggung jawab, yaitu belajar secara individu dan membantu anggota kelompok lain. Empat unsur dalam pembelajaran kooperatif meliputi :

- Peserta dalam kelompok.
- Aturan kelompok.
- Upaya belajar setiap anggota kelompok.
- Tujuan yang harus dicapai.

### **Model Pembelajaran Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)**

Indriyani (2018) menyatakan bahwa model TSTS memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi informasi antar kelompok. Ika (2015) menambahkan bahwa model ini mendorong diskusi dan pertukaran pengetahuan antar siswa. Dua siswa bertugas menjaga kelompok (stay), sementara dua lainnya mengunjungi kelompok lain (stray). Langkah-langkah model TSTS menurut Sintia Sari (2010) :

- Membagi siswa dalam kelompok kecil.
- Memberikan tugas kepada tiap kelompok.
- Diskusi kelompok untuk menyelesaikan tugas.
- Dua siswa tinggal dalam kelompok, dua lainnya mengunjungi kelompok lain untuk berbagi informasi.

Kelebihan model TSTS menurut Bali (2020) :

- Meningkatkan antusiasme, kreativitas, dan efektivitas belajar.
- Mempermudah komunikasi dan diskusi.
- Meningkatkan rasa percaya diri dan minat belajar. K

Kekurangan menurut Winataputra (2010) :

- Membutuhkan waktu lama.

- Siswa yang tidak terbiasa dengan kerja kelompok merasa kesulitan.
- Guru membutuhkan banyak persiapan.
- Sulit dalam pengelolaan kelas.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus menggunakan model Suharsimi, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

- Perencanaan :
  - Menetapkan waktu, materi, dan model pembelajaran.
  - Menyusun RPP dan instrumen penelitian.
- Pelaksanaan : Melaksanakan tindakan sesuai RPP, membentuk kelompok, menerapkan langkah-langkah TSTS, dan memfasilitasi diskusi dan presentasi siswa.
- Pengamatan: Mengamati proses pembelajaran dan mencatat aktivitas serta hasil belajar siswa.
- Refleksi : Menganalisis hasil observasi dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil penelitian

Pada penelitian ini setiap siklus terdapat 4 tahap penelitian, yakni tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan refleksi. Dalam hal ini peneliti bersama guru kelas melakukan perencanaan untuk melaksanakan tindakan dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran koperatif tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran ips kelas VII di SMPN 1 limboto Barat. Pada penelitian ini guru kelas VII bertindak sebagai observer terhadap penelitian aktivitas guru, sedangkan untuk penilaian aktivitas siswa dilakukan oleh teman sejawat

#### Pelaksanaan Pembelajaran siklus I

Pada pelaksanaan siklus I direncanakan dua kali pertemuan,yaitu pertemuan pertama dilakukan pada hari Kamis 6 Februari 2025 dan 13 Februari 2025 yang telah disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan siklus I Peneliti didampingi oleh Guru kelas VII yang bertindak sebagai observers. Tema yang dipelajari adalah potensi sumber daya alam di indonesia”. Sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas maka penelitian ini dilakukan dengan empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi serta analisis dan refleksi. .

### **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), adapun langkah-langkah siklus I yaitu : Kegiatan Awal, Kegiatan Inti, Kegiatan penutup.

### **Tahap Pemantauan dan Evaluasi Siklus I**

#### **Hasil Pengamatan Aktivitas Guru**

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru terhadap kegiatan peneliti pada siklus I pertemuan pertama diperoleh hasil berikut ini. Dari 28 Aspek yang diamati, 9 aspek atau 32% memperoleh skor sangat baik, 14 aspek atau 50% memperoleh skor baik, 5 aspek atau 18% cukup baik, dan 0 aspek atau 0% kurang. Maka dari itu menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum terlaksana secara optimal, yang mana hal ini dapat dilihat dari kriteria penilai cukup baik yang berjumlah sebanyak 18%. Maka pada pertemuan selanjutnya diharapkan peneliti akan lebih memperhatikan 4 aspek yang masih termasuk kategori kurang baik tersebut.

#### **Hasil Pengamatan Siswa Siklus I**

Hasil pengamatan pengamatan guru kelas VII terhadap aktivitas siswa dalam berlangsungnya pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama diperoleh hasil sebagai berikut. Dari 18 aspek yang diamati 5 aspek atau 28% memperoleh skor yang sangat baik, 9 aspek atau 50% memperoleh skor baik, 4 aspek atau 22% cukup baik dan 0 aspek atau 0% kurang. Maka dari itu menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum terlaksana secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari skor perolehan cukup baik berjumlah 22%. Maka dalam hal ini pada pertemuan selanjutnya diharapkan peneliti akan lebih memperhatikan aspek yang masih termasuk kategori kurang baik tersebut.

#### **Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I**

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru terhadap kegiatan peneliti pada siklus I pertemuan Kedua diperoleh hasil berikut ini. Dari 28 Aspek yang diamati, 10 aspek atau 36% memperoleh skor sangat baik, 14 aspek atau 50% memperoleh skor baik, 4 aspek atau 14% cukup baik, dan 0 aspek atau 0% kurang. Dari Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah mulai terlaksana dengan optimal. Hal ini dapat diperhatikan dari kriteria penilai cukup baik mencapai 18% setelah dilaksanakan pertemuan kedua menurun menjadi 14%. Maka pada siklus berikutnya peneliti akan lebih memperhatikan ketiga aspek yang masih dalam kategori kurang baik tersebut.

### **Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I Pertemuan kedua**

Hasil pengamatan pengamatan guru kelas V terhadap aktivitas siswa dalam berlangsungnya pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama diperoleh hasil sebagai berikut. Dari 18 aspek yang diamati 6 aspek atau 33% memperoleh skor yang sangat baik, 10 aspek atau 56% memperoleh skor baik, 2 aspek atau 11% cukup baik dan 0 aspek atau 0% kurang. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum terlaksana secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari skor perolehan cukup baik pada pertemuan pertama berjumlah 22%, setelah dilanjutkan ke pertemuan kedua kriteria penilai cukup baik menurun menjadi 11%. Pada siklus berikutnya peneliti akan lebih memperhatikan 2 aspek yang masih dalam kategori kurang baik tersebut.

### **Evaluasi hasil belajar siswa Siklus I**

Evaluasi hasil belajar merupakan salah satu dari aspek penilaian dalam penelitian ini. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar pada mata pelajaran IPS tentang materi potensi sumber daya alam di Indonesia. Berdasarkan Hasil Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran siklus I, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60 sedangkan nilai tertingginya adalah 90 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 orang sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang. Berdasarkan indikator kinerja yaitu pelaksanaan tindakan kelas dapat dianggap berhasil apabila 80% dari jumlah keseluruhan siswa yang dikenai tindakan kelas memperoleh nilai ketuntasan minimal 75, namun dengan melihat grafik diatas masih terdapat 44% siswa yang belum memenuhi nilai ketuntasan minimal, sedangkan yang sudah memenuhi nilai diatas ketuntasan minimal sebanyak 56%. Dengan begitu penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya, karena belum mencapai indikator kinerja.

### **Analisis Data dan Refleksi**

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai pada observasi awal dan hasil belajar pada siklus I yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada materi potensi sumber daya alam mengalami peningkatan, yang sebelumnya pada observasi awal hanya 33% dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60 kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 56% dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 65. akan tetapi belum memenuhi indikator kinerja, sehingga masih perlu dilakukan penelitian siklus II, dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya. Hal tersebut juga sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas. Apabila pada siklus I belum memenuhi indikator kinerja, maka masih diperlukan adanya refleksi untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

## **Pelaksanaan Pembelajaran siklus II**

Pada pelaksanaan siklus II direncanakan dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama dilakukan pada hari Kamis 20 Februari 2025 dan 13 Februari 2025 yang telah disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan siklus I Peneliti didampingi oleh Guru kelas VII yang bertindak sebagai observers. Tema dipelajari adalah “potensi ekonomi lingkungan” Sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas maka penelitian ini dilakukan dengan empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi serta analisis dan refleksi.

### **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), adapun langkah-langkah siklus I pertemuan pertama yaitu : Kegiatan Awal, Kegiatan Inti, Kegiatan Penutup.

### **Tahap Pemantauan dan Evaluasi Siklus II**

#### **Hasil Pengamatan Aktivitas Guru**

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru terhadap kegiatan peneliti pada siklus II pertemuan pertama diperoleh hasil berikut ini. Dari 28 Aspek yang diamati, 14 aspek atau 50% memperoleh skor sangat baik, 12 aspek atau 43% memperoleh skor baik, 2 aspek atau 7% cukup baik, dan 0 aspek atau 0% kurang.

#### **Hasil Pengamatan siswa siklus**

Hasil pengamatan pengamatan guru kelas VII terhadap aktivitas siswa dalam berlangsungnya pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama diperoleh hasil sebagai berikut. Dari 18 aspek yang diamati 8 aspek atau 44% memperoleh skor yang sangat baik, 10 aspek atau 56% memperoleh skor baik, 0 aspek atau 0% cukup baik dan 0 aspek atau 0% kurang. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum . Hal ini sapat dilihat dari kriteria penilai sangat baik berjumlah 44%. Maka pada pertemuan selanjutnya diharapkan peneliti akan lebih memperhatikan aspek yang masih kurang baik tersebut.

### **Tahap Pemantauan dan Evaluasi Siklus II**

#### **Hasil Pengamatan Aktivitas Guru**

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru terhadap kegiatan peneliti pada siklus II pertemuan Kedua diperoleh hasil berikut ini. Dari 28 Aspek yang diamati, 18 aspek atau 64% memperoleh skor sangat baik, 10 aspek atau 36% memperoleh skor baik, 0 aspek atau 0% cukup baik, dan 0 aspek atau 0% kurang. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa proses

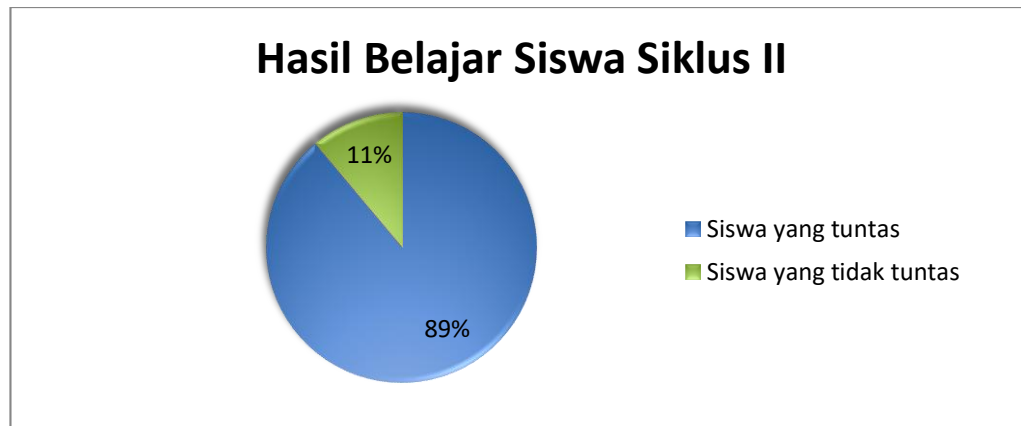
pembelajaran sudah berlangsung secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari skor perolehan kategori cukup baik dan kurang memperoleh skor 0%.

### Hasil Pengamatan siswa siklus II Pertemuan Kedua

Hasil pengamatan pengamatan guru kelas VII terhadap aktivitas siswa dalam berlangsungnya pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua diperoleh hasil sebagai berikut. Dari 18 aspek yang diamati 12 aspek atau 67% memperoleh skor yang sangat baik, 6 aspek atau 33% memperoleh skor baik, 0 aspek atau 0% cukup baik dan 0 aspek atau 0% kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah berlangsung secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari kriteria sangat baik yang meningkat menjadi 67%.

### Evaluasi hasil belajar siswa Siklus II

Berdasarkan Hasil Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran siklus II, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 70 sedangkan nilai tertinggi adalah 95 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 orang sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang. adapun hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada diagram 1. presentase hasil belajar siswa siklus II dibawah ini.

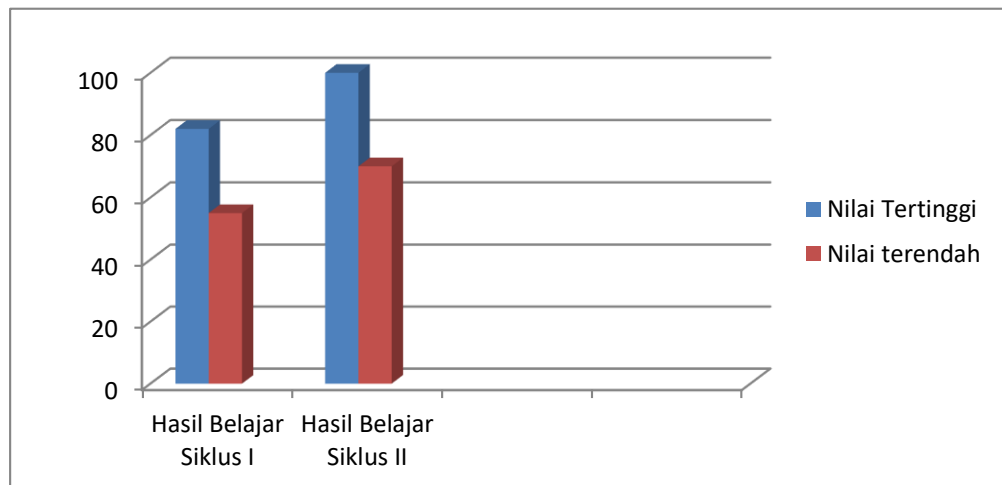


**Gambar 1. Diagram Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Sumber : Olahan data primer, 2025

### Analisis Data dan Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang hasil belajar pada Mata pelajaran PKn materi Keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia melalui model Pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* . Maka dapat dilihat dari grafik hasil belajar pada siklus I dan Siklus II dibawah ini :



**Gambar 2. Diagram Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Sumber : Olahan data primer 2025.

Berdasarkan grafik yang ditampilkan, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan materi Keragaman Sosial Budaya Masyarakat Indonesia melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray dari Siklus I ke Siklus II.

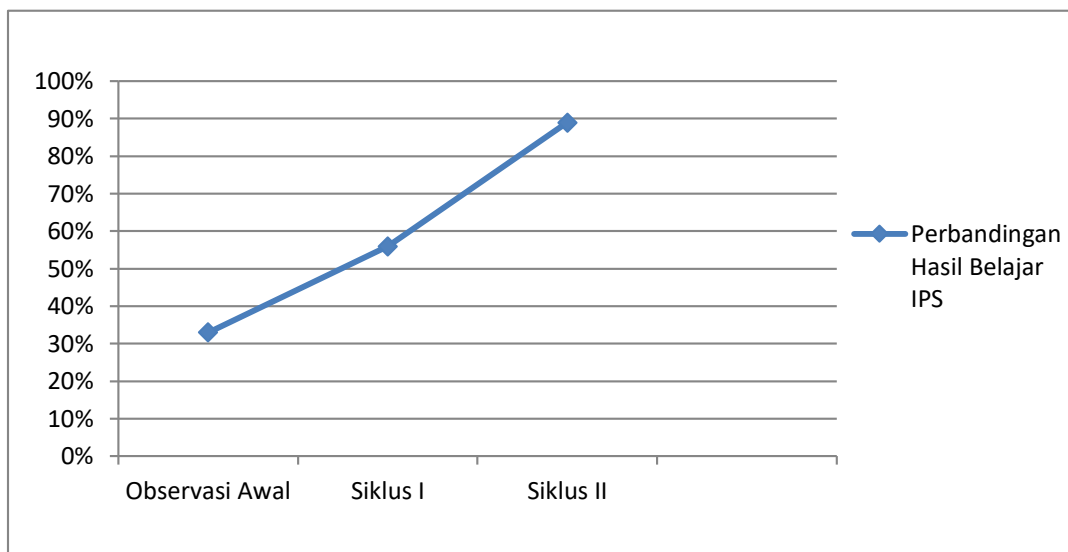
Pada Siklus I, nilai tertinggi yang diperoleh siswa mencapai sekitar 85, sedangkan nilai terendah berada di kisaran 60. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada siswa yang sudah mencapai hasil belajar yang baik, masih terdapat sebagian siswa yang hasil belajarnya belum optimal. Kemudian pada Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Nilai tertinggi meningkat hingga mencapai 100, sedangkan nilai terendah juga naik menjadi sekitar 75. Hal ini mencerminkan bahwa selain siswa berprestasi mampu mempertahankan bahkan meningkatkan hasil belajarnya, siswa dengan hasil belajar rendah pun menunjukkan kemajuan yang berarti. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa penerapan model Two Stay Two Stray efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik pada kelompok yang berprestasi tinggi maupun yang sebelumnya memiliki capaian rendah. Peningkatan ini juga menunjukkan bahwa model pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh peneliti pada saat mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, jumlah ketuntasan pada siklus I yaitu 56%, lebih besar dari nilai ketuntasan siswa pada awal observasi yaitu 33% yang diberikan wali kelas kepada peneliti dengan selisih ketuntasan sebesar 23%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model

*Two Stay Two Stray* dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran dan pembelajaran pun tidak monoton sehingga berindekasi pada hasil belajar. Akan tetapi hasil belajar pada siklus I dinyatakan belum optimal karena belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%. Pada siklus I ditemukan sebanyak 3 orang yang belum tuntas dalam aspek hasil belajar dengan presentase 44% dan sisanya 24 orang yang dikategorikan tuntas dengan nilai presentase sebesar 56%, maka masih perlu untuk dilakukan penelitian siklus II. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPS, dari 27 orang siswa sebanyak 26 orang atau presentase 89% berhasil meraih nilai diatas kriteria ketuntasan minimum atau tuntas, sedangkan untuk yang tidak tuntas tersisa 1 orang atau presentase 11%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran koperati tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran IPS untuk siklus I dan II mengalami peningkatan atau dikatakan sudah optimal.

Dengan menggunakan taraf nyata sebesar 100%. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, mulai dari hasil belajar, siklus I hingga dengan siklus II dapat dilihat pada diagram 4.10 perbandingan hasil belajar pada muatan IPS berikut ini.



**Gambar 3. Diagram Perbandingan Hasil Belajar IPS**

Sumber : Olahan data primer 2025.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPS materi potensi sumber daya alam di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran koperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi hipotesis pada penelitian ini “ Jika guru menggunakan model pembelajaran koperatif tipe *Two Stay Two Stray*, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Di kelas VII SMPN 1 Limboto Barat akan meningkat.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil riset dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Semakin baik penerapan metode *two stay two stray* yang dilakukan oleh guru maka hasil belajar siswa juga akan semakin meningkat maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Skor aktivitas belajar siswa dari jumlah 27 yang memperoleh kriteria sangat aktif dan aktif mencapai 72% pada siklus I dan siklus II meningkat menjadi 89%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki aktivitas yang tinggi.

Hasil belajar dari siklus I dilihat dari nilai rata-rata test hasil belajar peserta didik yang mencapai ketuntasan baru 70% sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan 30% dan pada siklus II hasil belajar peserta didik yang mencapai ketuntasan 89%, sedangkan hasil belajar peserta didik yang belum tuntas 11%. Berdasarkan kesimpulan di atas yang bisa diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- Bagi Guru

Diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat dijadikan alternatif dalam proses meningkatkan hasil belajar IPS karena mudah dipahami dan menarik. Dan tentunya disesuaikan dengan tema pembelajaran yang berlangsung, dan guru harus dapat mengembangkan dan memvariasikan dengan berbagai metode yang menarik perhatian siswa.

- Bagi Siswa

Diharapkan kepada siswa kelas VII agar lebih aktif pada saat mengikuti pembelajaran berlangsung dan lebih termotivasi dalam belajar dengan meningkatkan hasil belajar.

## DAFTAR REFERENSI

- Adur, K. (2022). Knowing critical thinking in two stray learning model. *SocioEdu: Sociological Education*, 3(1), 18–24. <https://doi.org/10.59098/socioedu.v3i1.642>
- Ahmad, R. R., Hafid, R., Bahsoan, A., Ilato, R., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Biluhu. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 66–77. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.19263>
- Aktivitas, P., Stray, T., Kelas, S., & Mia, X. I. (n.d.). Pembelajaran kooperatif tipe two stay biology teaching and learning (pp. 92–101).
- Andalangi, Y., Hafid, R., Maruwae, A., Saleh, S. E., & Bahsoan, A. (2022). Pengaruh pola belajar dan frekuensi belajar terhadap aktivitas belajar siswa jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Kaidipang.

Aksara: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2113–2130.  
<https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2113-2130.2022>

- Ardhani, Y. P. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (TSTS) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat [Skripsi, FKIP Universitas Lampung].
- Azis, R. (2008). Penggunaan model pembelajaran kooperatif dan kompetitif. *Jurnal Madrasah*, 1(1), 1–5.
- Belajar, H., & Peran, M. B. (2021). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS tentang perjuangan para tokoh pejuang pada penjajah Belanda dan Jepang melalui metode bermain peran siswa kelas V SDN 2 Purwosari Wonogiri tahun pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 123–129.
- Damayanti, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 1(1), 99–108.
- Dewi, O. K. (2016). Penerapan metode pembelajaran two stay two stray (TSTS) untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 2 Wonosari. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(1), 60–68.
- Djou, F., Saleh, S. E., Mahmud, M., Ilato, R., & Maruwae, A. (2023). Pengaruh pemberian umpan balik (feedback) guru terhadap aktivitas belajar siswa. *Journal on Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education*, 5(1), 208–213.
- Fish, B. (2020). Upaya meningkatkan keaktifan dan kompetensi siswa pada mata pelajaran pemrograman dasar kelas X RPL di SMK Terpadu Bina Insan Sumedang dengan menerapkan model discovery learning. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2507(Februari), 1–9.
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). Alkali-thermostable azoreductase from *Bacillus* sp. strain S. *Jurnal Bioteknologi*, 3(2), 91–102.
- Kewarganegaraan, P., Negara, A., Ani, H., Sekolah, I., Ilmu, T., Balikpapan, H., Dewasa, A., Belakang, L., Negara, M., & Swt, A. (2020). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(2), 1–15.
- Mi'rojah, N. Y., Suryanti, N. M. N., & Nursaptini, N. (2023). Penerapan model two stay two stray (TSTS) sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XII IPS 2 MA DH NW Kalijaga. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 29–33.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1107>
- Mulyati. (2019). Perbandingan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) dengan tipe two stay two stray (TSTS) pada pokok bahasan kubus dan balok. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 90–98.
- Nuriyanto, E. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (TSTS) pada siswa SMP. *Jurnal Suluh Edukasi*, 1(1), 101–120.
- Prasetya, H. R., & Rokhman, M. N. (2017). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament (TGT) dengan permainan duel sejarah untuk meningkatkan minat belajar sejarah Indonesia siswa kelas X MIA 4 SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017. *PT Remaja Rosdakarya*, 76.

- Purnama, K. J. A., Japa, I. G. N., & Suarjana, I. M. (2020). Efektivitas model pembelajaran two stay two stray (TSTS) dalam meningkatkan hasil belajar matematika. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 343–351. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.27413>
- Puspita, M., Hinelo, I. R., & Bahsoan, A. (2020). Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Tapa. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 6(4), 365–374. <https://doi.org/10.32884/ideas.v6i4.303>
- Putri, P. K., Hidayatullah, A., & Shoffa, S. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray terhadap hasil belajar dan minat belajar. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 6(1), 24–36. <https://doi.org/10.33222/jumlahku.v6i1.885>
- Rachmayani, A. N. (2015a). Penerapan model pembelajaran two stay two stray dalam meningkatkan keaktifan belajar pembelajaran. (No. 6).
- Rachmayani, A. N. (2015b). Penerapan model pembelajaran two stay two stray dalam meningkatkan keaktifan belajar pembelajaran. (Vol. 4, No. 6).
- Rhiantini, S., Sunarya, D. T., & Iswara, P. D. (2017). Penerapan metode two stay two stray dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis pada materi laporan pengamatan. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 121–130. <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/10476>
- Somayana, W. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 283–294. <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>
- Sutijah. (2021). *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(2), 35–40.
- Wardani, A. N. K. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap hasil belajar kognitif siswa pada kelas X konsep jamur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8–24.
- Widodo, & Widayanti, L. (2014). Peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan metode problem based learning pada siswa kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo tahun pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, 17(49), 32–35. <https://doi.org/10.22146/jfi.24410>
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243.